

Perbedaan Pola Pertukaran Sosial antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dalam Hubungan Interpersonal

Kirei Tusitha

Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Djuanda

kireitusitha@gmail.com

Abstrak

Hubungan antarpribadi terbentuk melalui interaksi sosial yang melibatkan proses saling memberi dan menerima manfaat di antara individu. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pola pertukaran sosial antara individu yang memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert berdasarkan Teori Pertukaran Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif komparatif. Data diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat interaksi, bentuk kontribusi, manfaat yang dirasakan, dan respons terhadap ketidakseimbangan dalam hubungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok, introvert dan ekstrovert, menganggap keseimbangan kontribusi sebagai hal yang penting dalam hubungan interpersonal. Namun, individu introvert lebih cepat merasa lelah secara emosional ketika keseimbangan hubungan terganggu, dan cenderung membatasi interaksi. Sebaliknya, individu ekstrovert memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap ketidakseimbangan selama komunikasi masih dilangsungkan, serta ada kemungkinan untuk memperbaiki hubungan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan kepribadian mempengaruhi cara individu mengevaluasi dan bereaksi terhadap dinamika pertukaran sosial dalam hubungan interpersonal.

Kata kunci: pertukaran sosial, introvert, ekstrovert, hubungan interpersonal, interaksi sosial

PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah salah satu kebutuhan dasar manusia dalam membangun relasi. Teori Pertukaran Sosial menyatakan bahwa seseorang akan terus menjalani hubungan apabila manfaat yang diterima sesuai dengan usaha yang dikeluarkan. Kepribadian, terkhusus introvert dan ekstrovert, dapat memengaruhi penilaian dan

reaksi individu terhadap hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini membahas variasi pola pertukaran sosial di antara individu introvert dan ekstrovert dalam konteks hubungan interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-komparatif. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu introvert dan ekstrovert. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang berbentuk skala Likert, mencakup frekuensi interaksi, kontribusi dalam hubungan, manfaat yang dirasakan, serta respons terhadap ketidakseimbangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang introvert cenderung menjalin hubungan dalam lingkup yang lebih kecil dan lebih peka terhadap ketidakseimbangan dalam pertukaran, yang menyebabkan mereka memilih untuk membatasi interaksi ketika merasakan kelelahan emosional. Di sisi lain, individu yang ekstrovert memiliki jaringan sosial yang lebih luas dan menunjukkan toleransi yang lebih besar terhadap ketidakseimbangan, asalkan komunikasi tetap berlangsung. Perbedaan ini menampilkan variasi strategi dalam menjaga hubungan berdasarkan karakter kepribadian masing-masing.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa baik individu introvert maupun ekstrovert sama-sama menganggap keseimbangan dalam pertukaran sosial sebagai hal yang penting dalam hubungan interpersonal. Perbedaan yang ada terdapat pada tingkat toleransi dan respons mereka terhadap ketidakseimbangan. Individu introvert cenderung lebih selektif, sedangkan individu ekstrovert lebih fleksibel dalam menghadapi situasi tersebut. Teori Pertukaran Sosial terbukti relevan untuk menjelaskan dinamika hubungan yang dipengaruhi oleh kepribadian individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo, A. M. (2024). Pesan tanpa kata dalam interaksi antara suami dan istri dalam sebuah pernikahan. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7033–7045.
- Purnomo, A. M. (2025). E-communication strategies of Perubahan interaksi antara pedagang dalam menggunakan sistem transaksi digital di area makanan Melayu Square di Kota Tanjungpinang. *Bogor's indie musicians to resist marginalization in the music industry. Society*, 13(1), 452–468.
- Stefanie, M., Rahmawati, N., & Arieta, S. (2023). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Trikesumawardani, S., Fitriah, M., & Purnomo, A. M. (2024). Hubungan human relations mahasiswa dengan toxic relationship. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Verawaty, V., & Rembulan, C. L. (2022). Hubungan timbal balik antara agen dan klien asuransi di Indonesia.. *Jurnal Diversita*, 8(2), 180–204.
- Syafar, M. (2016). Mengetahui penerapan serta keuntungan dari teori sistem, rentang kehidupan, interaksi simbolik, dan pertukaran sosial terkait isu-isu sosial.. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–28.
- Citra Lestari, S. A., Putri Agustin, N., & Ardina, R. E. (2023). Peran media sosial dalam pertukaran sosial remaja di media sosial. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(1), 83–98.
- Juniarti, G. (2021). Pertukaran sosial antara dua individu dengan aplikasi Couchsurfing sebagai perantara. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 51–76.
- Lamkaruna Harmanda, Y., & Mustika Sari, R. (2024). Tugas ganda bagi perempuan yang berkarier dan kesetaraan gender dilihat dari sudut pandang teori pertukaran sosial. *Journal of Science and Social Research*, 7(3), 939–946.
- Nengsih, E. R., & Syafrin i, D. (2022). Interaksi sosial antara dua orang yang menggunakan Couchsurfing sebagai penghubung.. *Jurnal Perspektif*, 5(4), 525–534.